

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang terkenal akan keindahan alamnya, selain memiliki sumber daya alam yang sangat besar dan beraneka ragam juga memiliki potensi wisata yang beragam, yaitu antara lain wisata budaya, wisata bahari, dan pegunungan yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia salah satunya di Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur, pulau terselatan di Indonesia ini sangat terkenal dengan wisata alamnya yang indah dan menarik, beberapa tempat wisata yang sangat sering dikunjungi para wisatawan adalah pantai nembrala, batu termanu, pantai inaoe, dan yang paling populer saat ini adalah mulut seribu. Dengan adanya perkembangan bidang pariwisata dan tingkat kebutuhan masyarakat akan hiburan dan rekreasi, maka setiap daerah yang memiliki potensi wisata akan dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal sebagai kawasan wisata yang menarik bagi para pengunjung.

Begitu banyak pariwisata dan Potensi-potensi yang ada pada wisata Rote Ndao diantaranya, pantai Nembrala terletak di Desa Nembrala kecamatan Rote Barat, kabupaten Rote Ndao, Selain memiliki pantai dan pasir putih yang indah, gulungan ombak Pantai Nembrala juga sudah mendunia. Karena itulah, setiap musim hujan (bulan Agustus-Oktober) tiba di Pantai Nembrala dan Bo'a biasanya diadakan event olah raga *surfing* baik regional maupun berkelas internasional. Batu Termanu terletak di Nusak Termanu, kecamatan Rote Tengah. Batu ini memiliki dua batu yaitu batu hun dan su'a lain keduanya juga disebut batu mbadar atau batu bapa la, kini batu termanu ini menjadi salah satu objek pariwisata, pantai tolanamon juga tak kalah menariknya pantai yang terletak di Desa Inaoe, kecamatan Rote Selatan kabupaten Rote Ndao, pantai ini berupa teluk menghadap kearah samudera Indonesia yang cukup ganas. Namun pengunjung tak perlu khawatir, karena posisi teluk menjorok jauh ke daratan dan diapit tebing-tebing karang yang kokoh dikedua sisinya, pantai itu teduh seperti kolam renang yang tenang dan bersih, bukan itu saja sepanjang bibir pantai terdapat hamparan pasir putih yang bersih dihiasi pepohonan yang rindang dan hijau, dan yang terakhir adalah Mulut seribu, Mulut seribu menjadi tempat festival (festival mulut seribu) yang digelar pada 26-28 oktober 2019, Mulut Seribu terletak di Desa Daiama, kecamatan Landu Leko kabupaten Rote-Ndao, Mulut Seribu memiliki keindahan yang indah dan menarik, Mulut Seribu adalah salah satu wisata bahari yang sangat populer, begitu banyak wisatawan yang berdatangan melihat keindahan alam yang ada di Mulut Seribu. Saat mengunjungi Pantai Mulut Seribu wisatawan akan di manjakan dengan pulau-pulau kecil yang dikelilingi pasir putih, serta berjumpa warga yang sedang mengangkut panen rumput laut menggunakan perahu motor.

Resort Hotel merupakan salah satu fasilitas ekomodasi yang cocok dibangun di daerah yang memiliki pemandangan indah seperti di daerah pantai. Menggunakan karakter pantai sebagai daya tarik utama. Dimana pasir ombak dan tumbuhan dimanfaatkan sebagai penunjangnya. Oleh karena itu perancangan Resort Hotel di Pantai Mulut Seribu sangatlah penting bagi tempat peristirahatan untuk pengunjung yang ingin tinggal sementara waktu untuk melihat keindahan alam yang ada di Pantai Mulut Seribu, pengunjung yang terus berdatangan membuat tujuan utama perancangan Resort Hotel di Pantai Mulut Seribu ini adalah sebagai penunjang aktifitas wisata yang merupakan kegiatan utama yang di konsetrasikan.

Perkembangan lingkungan secara global sekarang ini disebabkan oleh kegiatan social ekonomi manusia, dan memburuknya lingkungan akibat kegiatan itu berpengaruh terhadap bumi secara keseluruhan baik dimasa sekarang maupun pada masa yang akan datang, sekarang ini pemanasan global adalah salah satu masalah yang paling berat diantara masalah lingkungan yang menyebabkan peningkatan suhu, perubahan suhu dan meningkatnya permukaan air laut, memberikan pengaruh besar kepada dasar eksistensi manusia. Selain itu memberikan pengaruh kepada kesehatan dan lingkungan.

karena itu Mengambil konsep arsitektur hijau bertujuan agar meminimalisasikan pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia, mengurangi permasalahan global serta perlunya proses perancangan dalam mengurangi dampak lingkungan yang kurang baik, meningkatkan kenyamanan manusia dengan meningkatkan efisiensi, pengurangan penggunaan sumber daya energy, dan pengolahan sampah efektif dalam tataran arsitektur . apalagi bangunan adalah penghasil terbesar lebih dari 30% emisi global karbon dioksida sebagai salah satu penyebab pemanasan global, karena itu konsep arsitektur hijau sangat baik untuk rancangan bangunan.

Terkait berbagai dampak lingkungan binaan bagi generasi mendatang dan menuntut penelitian tentang hubungan antara ekologi, ekonomi, dan social, “ tiga garis dasar” . dijelaskan bahwa arsitektur hijau menekankan pada tiga garis dasar yaitu; ekologi yang terkait masalah iklim dan lingkungan, ekonomi terkait penggunaan material yang dipakai, serta social terkait masalah hubungan bangunan dengan alam sekitar serta terkait pula dengan penghuninya Dengan demikian maka Resort di Pantai Mulut Seribu ini nantinya dapat menjadi salah satu bangunan peristirahatan yang berkelanjutan serta sesuai fungsinya sebagai hunian peristirahatan sementara untuk ketenangan jiwa serta relaksasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka di temukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minimnya fasilitas yang dapat mendukung perkembangan wisata dikabupaten Rote Ndao.
2. Bagaimana menghadirkan fasilitas yang mewadahi aktivitas wisatawan di pantai Mulut Seribu Rote Ndao dengan konsep arsitektur hijau.
3. Dengan keadaan global yang semakin membuat lingkungan menjadi buruk maka konsep arsitektur menjadi salah satu konsep yang sangat baik untuk meminimalisasikan pengaruh membahayakan terhadap manusia dan lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana menghadirkan perencanaan dan perancangan Resort Hotel di Pantai Mulut Seribu dengan fasilitas-fasilitas yang memberi kesan alami dan menerapkan arsitektur hijau sebagai konsep pada Resort di Pantai Mulut Seribu untuk meminimalisasikan pengaruh membahayakan terhadap manusia dan lingkungan.

1.4 Maksud, tujuan, dan sasaran

1.4.1 Maksud

Mencari informasi dan data yang bersangkutan dengan perencanaan dan perancangan Resort hotel di Pantai Mulut Seribu Rote Ndao yang terkait dengan konsep arsitektur hijau.

1.4.2 Tujuan

Tujuan dari pembahasan ini adalah menggali dan mengidentifikasi setiap hal menyangkut dengan perencanaan dan perancangan “Resort Hotel di Pantai Mulut Seribu”Rote-Ndao dengan menerapkan konsep arsitektur hijau, dan memanfaatkan lokasi sebagai penunjang aktifitas wisata yang merupakan kegiatan utama yang dikonsetrasikan, serta merancang Resort Hotel sebagai tempat peristirahatan yang nyaman dengan fasilitas-fasilitas yang memberi kesan alami agar alam tetap terjaga.

1.4.3 Sasaran

Sasaran studi kajian konseptual perencanaan ini adalah menghasilkan konsep rancangan “Resort Hotel di Pantai Mulut Seribu Rote Ndao” yang dalam perancangannya menerapkan konsep arsitektur hijau sehingga Resort Hotel yang dihasilkan dapat memberi kesan arsitektur hijau dan kesan alami serta menciptakan kawasan wisata pantai yang baik dan dijadikan sebagai salah satu contoh terhadap perkembangan Resort Hotel didaerah lainnya.

1.5 Metodologi

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Studi lapangan : secara langsung melakukan survei ke lapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu :

- Luasan lokasi
- Keadaan topografi
- Geologi
- Vegetasi
- Hidrologi
- Letak dan jumlah hunian
- Aktivitas masyarakat
- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi
- Wawancara (wawancara tidak terukur)

Tabel 1. 1 kebutuhan data primer dalam pengumpulan data

No	Jenis data	Sumber data	Metode pengambilan data	Instrument pengambilan data	Analisis
1	Luasan lokasi dan Jumlah pengunjung dimulut seribu	Lokasi	Observasi dan wawancara	Alatukur, kamera,catatan ,perekam	Pembagian zona ditempat wisata mulut seribu
2	Kondisi lokasi existing (utilitas) pd a exisisting	Lokasi	Observasi dan wawancara	Alat ukur, kamera dan buku catatan	Lokasi perencanaan dan kebutuhan sarana prasarana
3	Aktivitas pengunjung	Lokasi	Observasi dan wawancara	Kamera,buku catatan dan alat perekam	Pola wisata mulut seribu dan pola aktivitas
5	Pembagian zona	Lokasi	Observasi dan wawancara	Kamera, buku dan catatan	Kebutuhan perencanaan lokasi

Sumber : (Oleh penulis,2021)

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), baik kepala desa Daiama dengan masyarakat sekitar, untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.

2. Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data dan menjadikan sebuah dekomendasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

3. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat dilokasi (data penunjang) yang didapat terkait, perseorangan, literature lainnya. Dengan kata lain sekunder berupa data literature (library search), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan dilapangan dan topik penataan.

Tabel 1. 2 kebutuhan data sekunder dalam pengumpulan data:

No	Jenis data	Sumber data	Metode pengambilan data	Instrument pengambilan data	Analisis
1	Data RDTR dalam RTRWDaiama, kabupaten Rote Ndao	BAPPEDA Kabupaten Rote Ndao	Surat permohonan	Surat permohonan	Kebutuhan bangunan
2	Data geografis, social budaya rencana di kabupaten Rote Ndao	BPS kabupaten Rote Ndao	Surat permohonan	Surat permohonan	Kebutuhan lokasi
3	Data lokasi, dan jumlah pengunjung mulut seribu Kabupaten Rote Ndao	Kantor camat	Surat permohonan	Surat permohonan	Kebutuhan lokasi

4	Melakukan studi literature tentang resort mulut seribu	Studi literature	Mencari data literature yang digunakan	Buku dan internet	Kebutuhan konseptual perencanaan mulut seribu resort
5	Melakukan studi literature tentang arsitektur hijau	Studi literature	Mencari data literature yang digunakan	Buku dan internet	Penerapan arsitektur hijau dalam perencanaan mulut seribu resort
6	Melakukan studi banding dengan objek studi sejenis	Studi literature	Mencari data literature yang digunakan	Buku dan internet	Melakukan perbandingan antara objek studi dan tudi banding

(Sumber : oleh penulis)

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

- Kualitatif

- Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep para ahli yang relevan dalam kaitan dengan kajian konseptual Mulut Seribu Resort, serta pemahaman tentang konsep arsitektur hijau yang berhubungan dengan perencanaan Mulut Seribu Resort, analisa ini dikaitkan dengan :
- Aktivitas pengunjung di Mulut Seribu Lingkungan alam yang bersih dan sehat pada wisata Mulut Seribu dengan pendekatan arsitektur hijau Konseptual perencanaan Mulut Seribu Resort yang baik serta sarana prasarana dan fasilitas yang memadai, aktivitas pengunjung di Mulut Seribu.

- Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang di buat guna menentukan besaran atau luasan ruang, guna memenuhi kebutuhan ruang yakni jumlah pengunjung di mulut seribu.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan

1.6.1 Lingkup spasial

Studi hanya dilakukan di Mulut Seribu Desa Daiama, kecamatan Landu Leko kabupaten Rote-Ndao.

1.6.2 Lingkup substansial

Prinsip dan konsep arsitektur hijau difokuskan pada rancangan Mulut Seribu Resort

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I. pendahuluan meliputi : latar belakang , identifikasi masalah , rumusan masalah , maksud tujuan dan sasaran, metodologi , ruang lingkup dan batasan , sistematika penulisan.

Bab II. Kajian pustaka meliputi : pengertian judul, tema arsitektur, tinjauan arsitektur hijau.

Bab III. Gambaran Umum Kawasan/objek Penelitian meliputi : gambaran umum lokasi perencanaan.

Bab IV. Analisa meliputi: pembahasan tentang gambaran umum lokasi perencanaan.

Bab V. konsep meliputi : berisi tentang konsep tapak, konsep kapasitas program ruang, konsep bentuk dan tapilan, konsep struktur dan konstruksi, dan konsep utilitas.